

# Aspek Penting Perancangan *Interior* Hunian Dalam Mengakomodasi Aktivitas *Work from Home* Saat Pandemi COVID-19 (*Important Aspects of Residential Interior Design in Accommodating Work from Home Activities during the COVID-19 Pandemic*)

<sup>1</sup>Evan Junior Gunawan, <sup>2</sup>Jody Thentrawan, <sup>3</sup>Vieri Imanuel Lokito

<sup>1,2,3</sup>*Interior Architecture*, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Ciputra, Citraland CBD Boulevard,  
Kota Surabaya 60227, Indonesia

*E-mail penulis korespondensi: ejunior@student.ciputra.ac.id*

## Abstrak

Pandemi virus Covid-19 yang mewajibkan setiap orang untuk saling menjaga jarak (*Social Distancing*) dan melakukan segala aktivitasnya secara mandiri di dalam rumah mereka masing-masing (*Work from Home*), menjadi latar belakang dari terjadinya fenomena terkait penurunan produktivitas kerja individu selama masa pandemi. Adapun pemahaman terhadap preferensi masyarakat Indonesia khususnya dalam memandang konsep perancangan *interior* hunian yang ideal dan mendukung peningkatan produktivitas kerja mereka selama masa *Work from Home*, menjadi tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini. Pemanfaatan metode penelitian campuran antara kuantitatif dan kualitatif, melalui pembagian survei penelitian dan pelaksanaan observasi *visual & narasi (content analysis)* dari respons gambar maupun teks yang dibagikan masyarakat sebagai responden selama menjalankan kebijakan *Work from Home* di forum media sosial mereka, digunakan untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan terpercaya. Dengan demikian, hasil penelitian ilmiah ini diharapkan dapat merumuskan usulan pengembangan desain *interior* hunian yang ideal dan adaptif dalam mendukung peningkatan produktivitas masyarakat selama menerapkan kebijakan *Work from Home*.

**Kata kunci:** Pandemi Virus, *Work from Home*, Hunian, *Interior*, Adaptif.

## Abstract

The pandemic virus of Covid-19 which requires everyone to maintain their distance (*Social Distancing*) and carry out all their activities independently in their respective homes (*Work from Home*), is the background of a phenomenon related to a decrease in individual work productivity during the pandemic. The understanding of Indonesian people preferences, especially in seeing the ideal residential interior design concept that supports the increase of productivity in their work during the *Work from Home* period will be the goal to be achieved in the implementation of this research. The use of combined research methods between quantitative and qualitative, through the distribution of research surveys and the implementation of *visual & narration observation (content analysis)* of images and text responses shared by the public as respondents during the *Work From Home* policy in their social media accounts is used to obtain valid and trusted research results. Thus, the results of this scientific research are expected to formulate proposals for development of ideal and adaptive residential interior designs in support of increasing community productivity while implementing the *Work from Home* policy.

**Keywords:** *Pandemic Virus, Work from Home, Occupancy, Interior, Adaptive.*

## PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hal yang esensial bagi kehidupan manusia. Namun, usaha dalam menjaga kesehatan nyatanya sangat kompleks dan komprehensif. Hal ini digambarkan secara jelas melalui kondisi pandemi Covid-19 yang melanda di berbagai belahan dunia saat ini. Menurut (Yasmin, 2020), Pandemi Virus merupakan salah satu bentuk penyebaran virus yang bergerak secara luas ke berbagai negara maupun benua, dengan jumlah korban yang terjangkau cukup besar. Adapun pemahaman terkait pandemi virus diketahui juga dapat disebarkan melalui hewan ke manusia, atau manusia ke manusia, dengan cara yang beragam, baik itu sentuhan fisik maupun non-fisik, atau melalui transmisi cairan yang dikeluarkan oleh makhluk hidup yang terjangkau oleh virus tersebut. Penerapan kebijakan *Social Distancing* yang dilakukan oleh pemerintah sejak tanggal 15 Maret 2020 (Prastiwi, 2020) kemarin, sebenarnya merupakan satu langkah positif yang dilaksanakan

untuk melindungi seluruh masyarakat Indonesia dari ancaman situasi pandemi Covid-19. Namun, di sisi yang berbeda, ketidaksiapan baik dari pemerintah maupun masyarakat dalam menjalankan kebijakan tersebut, akhirnya memberikan dampak negatif dalam kehidupan masyarakat terutama soal perubahan tingkat produktivitas mereka dalam bekerja.

Penelitian ini sendiri memiliki tujuan untuk memperoleh rumusan rekomendasi rancangan *interior* sebuah hunian yang tepat dan adaptif dalam memenuhi setiap kebutuhan yang diperlukan oleh penghuni ruang dalam menjalankan aktivitasnya di masa pandemi. Adapun urgensi dari pelaksanaan penelitian ini terletak pada solusi rekomendasi dari parameter rancangan *interior* hunian yang telah dinilai dan dibuktikan dari pelaksanaan metode penelitian yang memiliki manfaat dalam meningkatkan produktivitas masyarakat Indonesia dalam menjalankan kebijakan *Work from Home* (WFH) di masa pandemi.

## KAJIAN TEORI

Berdasarkan jurnal penelitian yang berjudul “*COVID-19 and Living Space Challenge. Well-being and Public Health Recommendations for Healthy, Safe, and Sustainable Housing*”, perwujudan konsep perancangan hunian yang mampu mengintegrasikan faktor kesejahteraan dan kesehatan publik di dalam hunian, merupakan hal esensial yang solutif dalam mengatasi permasalahan terhadap rasa jenuh dan penurunan tingkat produktivitas masyarakat selama menjalankan kebijakan *social distancing* (Alessandro & Gola, 2020).

Adapun penerapan konsep perancangan hunian yang sehat, aman, dan berkelanjutan ini, dapat direalisasikan melalui pelaksanaan 7 poin parameter desain yang direkomendasikan dari hasil penelitian tersebut, di antaranya ada parameter ketersediaan elemen ruang hijau dalam hunian yang dapat terlihat dan diakses secara optimal, tersedianya besaran ruang dalam hunian yang fleksibel dan adaptif, adanya penerapan prinsip rancangan hunian yang berkelanjutan, melaksanakan proses pengelolaan kebutuhan air bersih dan limbah cair hunian yang baik, membuat dan menjalankan sistem pengelolaan sampah dalam hunian yang baik, memanfaatkan sistem otomatisasi dalam perancangan hunian, serta yang terakhir ialah parameter penggunaan material bangunan dan *finishing* yang aman bagi penghuni dalam ruang hunian.

Melihat rekomendasi solutif dari jurnal tersebut, maka setidaknya kita dapat memahami bahwa sebenarnya terdapat korelasi yang penting antara penetapan rancangan dalam hunian dengan perubahan tingkat produktivitas masyarakat selama menjalankan aktivitasnya di masa pandemi. Merujuk pada jurnal penelitian yang berjudul “*COVID-19 Lockdown: Housing Built Environment’s Effect on Mental Health*”, didapati bahwa pendekatan *socio-ecological* untuk mengintegrasikan elemen sosial, fisik, kultural, & aspek psikologi dalam merancang sebuah hunian juga penting untuk diperhatikan, mengingat hal ini telah dinilai mampu meningkatkan konsentrasi dan mengurangi stres dari penghuni ruang selama menjalankan aktivitasnya sepanjang hari di dalam hunian mereka masing-masing (Amelio & Brambilla, 2020). Adapun hasil penelitian tersebut diperoleh dari proses pengumpulan sampel data berupa jawaban dari survei yang telah disebarakan selama 1 bulan oleh peneliti melalui *google form*, kepada *email* para murid di *University Institute in Milan*, dengan total jumlah keikutsertaan responden dalam penelitian sebanyak 8177 mahasiswa.

Pertanyaan seputar dampak secara umum pandemi Covid-19 dalam mempengaruhi kinerja dan kondisi psikologi mereka (depresi, insomnia, *Generalized Anxiety Disorder (GAD)*, kualitas hidup, & *Barrat Impulsiveness Scale*), yang kemudian dikaitkan pada karakteristik desain hunian yang ideal menurut responden selama menjalankan kebijakan *Work from Home* di masa pandemi (dimensi, preferensi *outdoor/indoor*, tipologi pemandangan, pencahayaan, suhu, privasi, ketersediaan vegetasi, dan akustik), menjadi susunan survei yang memberikan hasil perolehan sampel data penelitian berupa analisis statistik dengan penggambaran komprehensif dari data mayoritas responden, yang diambil sebagai hasil dari kesimpulan dari penelitian.

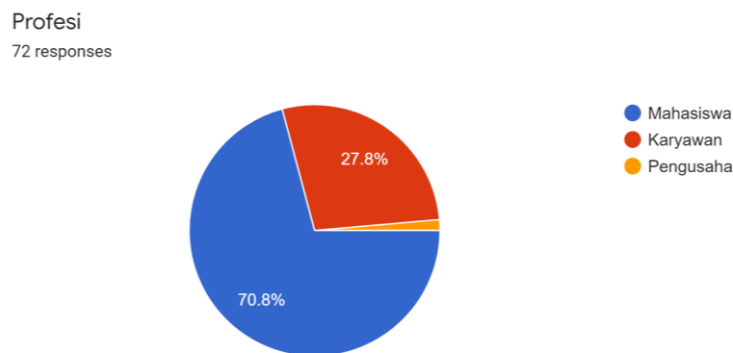
## METODE PENELITIAN

Adapun penerapan metode penelitian yang digunakan dalam tujuan untuk memperoleh hasil rumusan strategi dalam penyusunan konsep perancangan *interior* hunian adaptif terhadap situasi pandemi virus Covid-19, peneliti menggunakan metode penelitian campuran yakni antara kuantitatif dan kualitatif. Pengolahan data yang diperoleh secara kolektif melalui jawaban dari pembagian survei *Google Form* kepada 72 responden & observasi data dengan metode *content analysis*. *Content Analysis* merupakan metode penelitian yang digunakan untuk membuat kesimpulan yang dapat direplikasi dengan data valid melalui penafsiran materi tekstual (dokumen, komunikasi lisan, dan grafik) (Terry College of Business University Of Georgia, n.d.). *Content Analysis* yang diambil dalam penelitian ini adalah 100 *post* yang bersumber pada *hashtag #workfromhomelife* di akun *instagram* responden yang selanjutnya akan dibandingkan untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan koheren satu sama lain.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

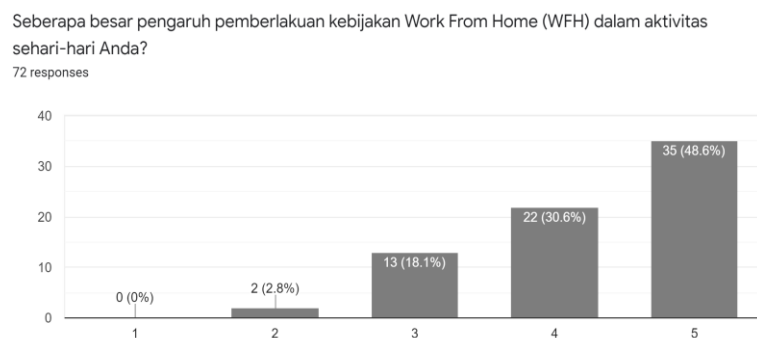
### 1. Perolehan Data Survei *Google Form*

Berikut pemaparan hasil perolehan data dari metode kuantitatif, melalui pemanfaatan media survei *Google Form*, dengan keberhasilan total partisipan sebanyak 72 responden.



**Gambar 1.** Tanggapan Responden  
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2020)

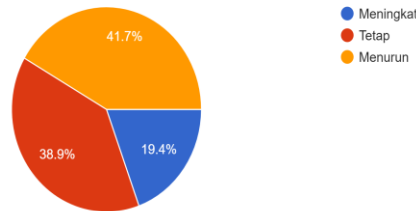
Perolehan data di atas menunjukkan bahwa hasil dari penelitian dengan metode kuantitatif yang memanfaatkan media survei kali ini didominasi oleh kelompok mahasiswa dengan persentase sebesar 70,8%.



**Gambar 2.** Tanggapan Responden  
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2020)

Adapun menurut para responden, pemberlakuan kebijakan WFH di masa pandemi saat ini sebenarnya telah memberikan dampak perubahan yang cukup signifikan dalam aktivitas keseharian mereka.

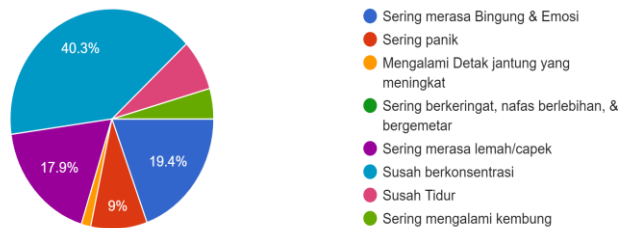
Bagaimana pengaruh produktivitas Anda dalam bekerja khususnya di dalam hunian, selama masa pandemi yang memberlakukan sistem kebijakan Work From Home (WFH) ini?  
72 responses



**Gambar 3.** Tanggapan Responden  
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2020)

Perubahan signifikan tersebut hakikatnya juga kami korelasikan dengan topik pembahasan dari penelitian ini yang spesifik terhadap perubahan tingkat produktivitas responden dalam menjalankan kebijakan WFH. Sebanyak 41,7% responden menyatakan adanya penurunan tingkat produktivitas mereka selama bekerja di rumah, dan 38,9% lainnya menyatakan tidak adanya perubahan dalam tingkat produktivitas mereka untuk bekerja selama WFH. Sehingga melalui kedua kelompok persentase data mayor di atas, dapat dipastikan bahwa urgensi dari latar belakang permasalahan penelitian ini cukup spesifik dan signifikan untuk dibahas.

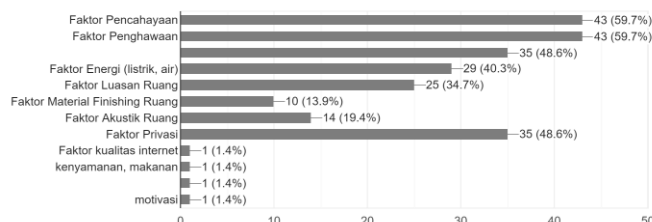
Masa Work From Home (WFH), seringkali menimbulkan masalah General Anxiety Disorder (GAD), dalam hal ini manakah faktor yang seringkali dialami:  
67 responses



**Gambar 4.** Tanggapan Responden  
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2020)

Sesuai dengan parameter penelitian yang telah dilakukan pada sitasi jurnal sebelumnya, pertimbangan masalah GAD yang dinilai dapat mempengaruhi produktivitas responden dalam bekerja juga menjadi bagian dalam survei kali ini. Sebanyak 40,3% responden menyatakan bahwa sulitnya berkonsentrasi selama bekerja di rumah menjadi masalah yang sering dihadapi selama masa pandemi saat ini.

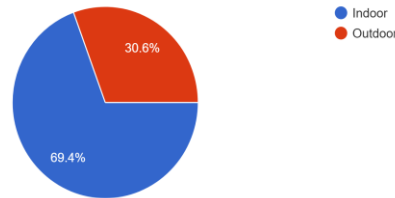
Faktor dalam hunian apa sajakah yang menurut Anda dapat mempengaruhi produktivitas dalam bekerja selama menjalankan kebijakan Work From Home (WFH) ini?  
72 responses



**Gambar 5.** Tanggapan Responden  
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2020)

Adapun beberapa faktor *interior* dalam hunian yang memberikan pengaruh cukup besar dalam usaha meningkatkan produktivitas responden dalam bekerja di masa WFH saat ini di antaranya

Dalam masa Work From Home (WFH), lokasi bekerja manakah yang paling ideal menurut Anda?  
72 responses

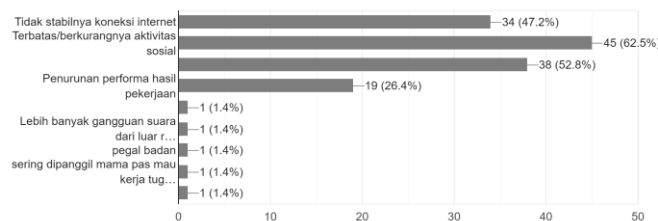


**Gambar 6.** Tanggapan Responden  
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2020)

ada faktor pencahayaan (59,7%), faktor penghawaan (59,7%), faktor lingkungan / ketersediaan elemen hijau dalam hunian (48,6%), serta faktor privasi (48,6%) yang mendominasi perolehan data pada penelitian kali ini.

Dilihat dari tipikal ruangnya sendiri, sebagian besar responden lebih memilih untuk memiliki ruang bekerja di dalam hunian mereka masing-masing, dengan tetap memperhatikan ketersediaan dari faktor-faktor dalam hunian yang telah dijabarkan pada diagram batang sebelumnya.

Hambatan atau kesulitan apa sajakah yang anda hadapi selama menjalankan kebijakan WFH saat ini?  
72 responses



**Gambar 7.** Tanggapan Responden  
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2020)

Terkait tujuan untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai hambatan yang dihadapi oleh responden di luar konteks eksplisit perancangan *interior* hunian, maka diperoleh data sebanyak 62,5% responden yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan aktivitas sosial mereka secara ideal selama pemberlakuan kebijakan WFH di masa pandemi. Hal ini nyatanya didukung secara konsisten dari perolehan data sebanyak 52,8% yang menyatakan sulitnya berkonsentrasi untuk bekerja di dalam rumah selama masa pandemi.

Kemudian, selain mengumpulkan data konkret dari penjabaran hasil perhitungan tabel di atas, penulis juga melakukan survei terkait pendapat spesifik dari masing-masing responden, melalui batasan - batasan pertanyaan sebagai berikut:

- a. Nilai positif apakah yang Anda dapatkan dalam menjalankan kebijakan WFH ini? (Contoh: orientasi kegiatan sehari-hari di dalam rumah, mendukung saya untuk dapat melakukan hobi untuk berolahraga, di tengah mengerjakan pekerjaan saya).

Sebagian besar responden menyatakan bahwa, efisiensi penggunaan waktu selama pemberlakuan kebijakan WFH di masa pandemi merupakan nilai positif yang paling besar bagi mereka. Sebab pelaksanaan aktivitas yang terkonsentrasi dari rumah, memungkinkan penggunaan waktu lebih efisien untuk melaksanakan kegiatan lainnya yang lebih bermanfaat.

Di samping itu fleksibilitas dalam melakukan hobi mereka dan berkumpul bersama keluarga di tengah pelaksanaan kebijakan WFH, juga menjadi nilai positif lainnya yang mereka rasakan di masa pandemi.

- b. Fasilitas apa saja yang Anda perlukan dalam menjalankan kebijakan WFH saat ini? (Contoh: ruang kerja pribadi, area terbuka hijau).

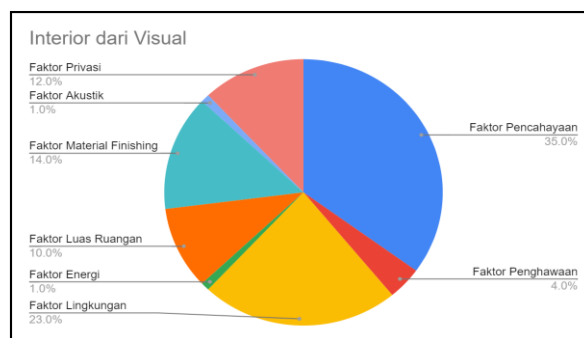
Adapun berkaitan dengan kebutuhan utama yang mereka perlukan di dalam hunian untuk mendukung aktivitas bekerja di masa pandemi saat ini tidak dapat dipungkiri adalah ruang kerja pribadi, dengan mayoritas perolehan data preferensi responden menginginkan situasi ruang kerja yang dapat merasakan koneksi dengan alam, sehingga konsentrasi dan semangat mereka dalam bekerja dapat meningkat meski berada di dalam rumah.

2. Perolehan Data *Content Analysis #Workfromhome*

Pelaksanaan metode penelitian kualitatif dilakukan melalui metode *content analysis* pada media *instagram*. Hasil data dari penelitian *content analysis* kemudian dianalisis dengan parameter perancangan *interior* hunian yang juga digunakan pada penelitian kuantitatif sebelumnya, sehingga menghasilkan rumusan data kuantitatif yang mendukung proses pengambilan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Adapun dalam pelaksanaan metode penelitian *content analysis* pada media sosial *instagram* ini, terdapat 2 segmentasi pengamatan peneliti dalam usaha memperoleh *output data* yang *valid*, yakni segmen *interior* visual dan segmen *interior* narasi. Berikut penggambaran kedua segmen tersebut dilihat dari media penelitiannya secara langsung.

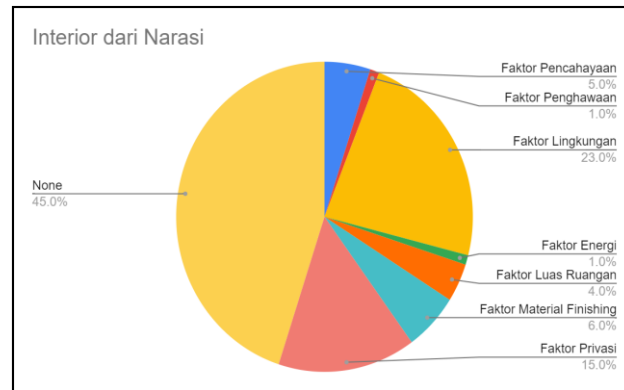


**Gambar 8.** Media Instagram dengan *#workfromhomelife*  
(Sumber: <https://www.instagram.com/milwaukeetudor/>, 2020)



**Gambar 9.** Data *Interior Visual*  
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2020)

Perolehan data di atas menunjukkan bahwa hasil dari penelitian dengan metode kualitatif yang memanfaatkan media *instagram* dengan *#workfromhomelife* sebagai sumber *content analysis*. Adapun beberapa faktor *interior* dalam hunian yang paling banyak ditunjukkan secara *visual* adalah Faktor Pencahayaan (35%), Faktor Lingkungan (23%), Faktor Material *Finishing* (14%), Faktor Privasi (12%), & Faktor Luas Ruang (10%) mendominasi perolehan data pada penelitian *content analysis interior* hunian secara *visual*.



**Gambar 10.** Data interior narasi  
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2020)

Adapun dalam faktor *interior* hunian perolehan data dari parameter yang paling banyak terpilih dalam konteks narasi adalah faktor lingkungan (23%), faktor privasi (15%), faktor material *finishing* (6%), & faktor pencahayaan (5%). Sedangkan untuk persentase dominan pasif dari kategori *none*, dipahami sebagai parameter respons yang diberikan responden secara naratif namun tidak berkorelasi dengan penentuan parameter dalam penelitian ini. Hal ini menjadi indikasi khusus yang perlu dicatat dari pemanfaatan media *instagram* yang sebenarnya lebih dominan menyampaikan informasinya secara *visual* naratif, dengan dukungan dari narasi deskriptif penggunaannya. Sehingga hasil dari perolehan data parameter penelitian dalam narasi media *instagram* ini dapat secara aktif mendukung nilai persentase dari *visual post* yang telah dikumpulkan dan dianalisis pada diagram *pie* di atas.

## SIMPULAN

Melalui penelitian yang berusaha untuk mengetahui permasalahan serta kebutuhan dari masyarakat selama pemberlakuan kebijakan *Working from Home* (WFH), dengan tujuan menemukan rumusan prinsip ataupun elemen desain *interior* hunian yang sesuai dalam perwujudan rancangan *interior* hunian adaptif di masa pandemi, maka dapat disimpulkan bahwa sejatinya terdapat korelasi antara penetapan beragam jenis parameter desain *interior* sebuah hunian yang tepat dengan perubahan tingkat produktivitas responden untuk bekerja secara mandiri di dalam hunian mereka masing-masing. Kurang kondusifnya fasilitas di dalam hunian seperti ketersediaan ruang kerja pribadi atau ruang yang mampu untuk berinteraksi dengan elemen hijau alami di dalam hunian terbukti dapat menghambat produktivitas kinerja seseorang.

Keberadaan responden di dalam lingkungan sosial yang berbeda juga nyatanya mengambil pengaruh signifikan dalam penentuan kualitas dan produktivitas seseorang untuk bekerja di masa pandemi. Sehingga kesimpulan dari hasil uji survei, *content analysis*, dan literasi yang bersinergi satu sama lain dalam pelaksanaan pengambilan data pada penelitian kali ini, diperoleh hasil bahwa penerapan desain hunian adaptif guna meningkatkan produktivitas penggunaannya dalam bekerja di dalam hunian, sangat dipengaruhi oleh parameter desain yang krusial merujuk pada aspek pencahayaan, aspek penghawaan, aspek privasi, serta aspek lingkungan/ketersediaan elemen hijau di dalam hunian.

## UCAPAN TERIMA KASIH / PENGHARGAAN

Puji syukur pada kehadiran Allah SWT sehingga susunan laporan penelitian ini dapat diselesaikan. Peneliti juga mengucapkan terima kasih atas bantuan dari orang-orang yang telah memberi kontribusi berupa sumbangan materi dan pikiran. Karena keterbatasan pengalaman maupun pengetahuan peneliti, dalam penelitian ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu, peneliti menerima saran dan kritik yang membangun dari pembaca untuk kesempurnaan laporan proyek. Semoga laporan proyek ini dapat menambahkan perspektif baru kepada pembaca.

## REFERENSI

- Alessandro, D. &. (2020). COVID-19 and Living space challenge. Well-being and Public Health Recommendations for a healthy, safe, and sustainable housing. *Acta Biomedica*, 15.
- Amerio, A. &. (2020). COVID-19 Lockdown: Housing Built Environment's Effects on Mental Health. *Oxford University Press Public Health Emergency Collection*, 10.
- Anonim. (t.thn.). *Content and Textual Analysis*. Diambil kembali dari Terry College of Business University of Georgia: <https://www.terry.uga.edu/contentanalysis/index.php>
- Budiansyah, A. (2020, April 3). *Gegeva Corona, Kekayaan Bos Zoom Nambah Rp 64 T dalam 3 Bulan*. Diambil kembali dari CNBC: <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20200403151604-37-149652/gegeva-corona-kekayaan-bos-zoom-nambah-rp-64-t-dalam-3-bulan>
- Hasibuan, L. (2020, April 1). *Bukan Udara, WHO Ungkap Penyebaran Virus Corona Paling Fatal*. Diambil kembali dari CNBC: <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20200401093548-33-148939/bukan-udara-who-ungkap-penyebaran-virus-corona-paling-fatal>
- Iskandar, S. d. (2018). KOMPARASI KONSEP POLA ANALOGI ALAM BIOFILIK DESAIN DI BANGUNAN PENDIDIKAN. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL CENDEKIAWAN*, (hal. 7).
- Makhno, S. (2020, Maret 25). *Life After Coronavirus: How will the pandemic affect our homes?* Diambil kembali dari Deezee: <https://www.dezeen.com/2020/03/25/life-after-coronavirus-impact-homes-design-architecture/>
- Prastiwi, D. (2020, Maret 6). *Imbauan Jokowi terkait Covid-19, dari Kerja dari Rumah hingga Ingatkan Social Distancing*. Diambil kembali dari Liputan6: <https://www.liputan6.com/news/read/4202629/imbauan-jokowi-terkait-covid-19-dari-kerja-dari-rumah-hingga-ingatkan-social-distancing>
- Yasmin, P. (2020, Maret 12). *Ini Arti Pandemi yang WHO Tetaokan untuk Virus Corona*. Diambil kembali dari detikNews: <https://news.detik.com/berita/d-4935658/ini-arti-pandemi-yang-who-tetapkan-untuk-virus-corona>